

saja dan tidak mendiskriminasi golongan tertentu. Sama halnya dengan motif satu ini, yang salah satunya memiliki pesan tersirat tentang hubungan antar sesama dalam kehidupan bermasyarakat. Namun tidak hanya itu, motif Namkathil ini juga memiliki makna lain seperti menyinggung tentang kekuasaan dan hubungan dengan Tuhan.

Motif NamKathil memiliki bentuk-bentuk dasar geometrik berupa garis-garis horizontal dan vertikal yang membentuk segitiga. Motif ini juga termasuk dalam motif batik klasik, garis-garis horizontal menggambarkan hubungan antara manusia yang setara dan garis vertikal melambangkan hubungan antara manusia dengan Allah yang Maha Pencipta.

Hubungan antara Sang Pencipta dan yang diciptakan adalah suatu hubungan yang tidak mungkin dipisahkan. Manusia sebagai makhluk yang diciptakan Allah SWT, mustahil bisa terlepas dari keterikatannya dengan Sang Pencipta.

Selain itu, motif ini juga melambangkan sebuah kursi, banyak yang mengartikan kursi adalah sebuah kekuasaan, jika dikaitkan dengan kekuasaan Allah, tidak ada yang dapat menandingi-Nya.

Kekuasaan ini juga dapat diartikan pada kekuasaan saat menjadi pemimpin, pemimpin yang melihat kesesamannya dan tetap melihat ke atas. Menjadi pemimpin yang tetap rendah hati dan selalu bersyukur.

B. Konfirmasi Temuan Dengan Teori

Tanda merupakan objek yang dapat diamati, baik berupa verbal maupun non-verbal. Tanda merupakan sesuatu yang bersifat fisik, bisa dipersepsi indera kita, tanda mengacu pada sesuatu di luar tanda itu sendiri, dan bergantung pada pengenalan oleh penggunanya sehingga disebut tanda. Tanda terbentuk berdasarkan pengalaman individu, sedangkan pengalaman masing-masing individu pasti berbeda, maka dari itu setiap tanda dapat diartikan berbeda-beda tergantung pada pengalaman individu tersebut.

Semiotika bertujuan untuk menggali hakikat sistem tanda yang beranjak keluar kaidah tata bahasa dan sintaksis dan yang mengatur arti teks yang rumit, tersembunyi, dan bergantung pada kebudayaan. Hal ini kemudian menimbulkan perhatian pada makna tambahan (*connotative*) dan arti penunjukan (*denotative*) atau kaitan dan kesan yang ditimbulkan dan diungkapkan melalui penggunaan dan kombinasi tanda.

Pada sub bab ini peneliti lebih menfokuskan pada teori yang berkaitan dengan judul yang diambil, yaitu Semiotika Motif Batik Sendang Lamongan. Pengujian ini bukan bermaksud untuk mengujinya, melainkan sebagai dasar pijakan atau kerangka dalam mengkaji semiotika motif batik Sendang. Adapun teori yang digunakan oleh peneliti antara lain adalah Teori Simbol dan Teori Acuan (*Referential Theory*).

Teori Simbol yang di ciptakan oleh Susanne Langer menjelaskan bahwa simbol dimaknai sebagai sebuah konseptualisasi manusia tentang suatu hal, sebuah simbol ada untuk sesuatu. Simbol merupakan inti dari

kehidupan manusia dan proses simbolisasi penting juga untuk manusia seperti halnya makan dan tidur. Langer memandang makna sebagai sebuah hubungan kompleks diantara simbol, objek, dan manusia yang melibatkan denotasi (makna bersama) dan konotasi (makna pribadi).

Pada motif Batik Sendang, peneliti menemukan beberapa simbol yang menunjukkan Petanda dan Penanda, dimana dibalik Petanda dan Penanda tersebut terdapat makna mendalam yang terkandung.

Simbol pada umumnya dapat dicermati secara bentuk visual sebagai unsur-unsur yang memiliki keterkaitan dengan hal-hal tertentu, simbol yang ditafsirkan secara fisik oleh indra merupakan tanda bermakna. Sedangkan hal-hal dibalik yang disimbolkan sering kali tak terjangkau sehingga pembahasan tentang simbol terkesan apa adanya.

Motif yang terlukis selain menunjukkan pola gambar yang dapat ditangkap dengan indra penglihatan, seperti katakata (bahasa) yang sebagai alat komunikasi sehari-hari, yaitu diucapkan. Akan tetapi wujud gambar itu menunjukkan adanya pola realisonal yang bersifat permanen, dan disebut struktur atau sebagai grammer pada bahasa. Aspek visual yang ditangkap menjadi perhatian utama untuk dipahami relasi-relasinya, yaitu sesuatu yang tidak tampak pada motif itu sendiri.

Motif Batik Sendang jika dimaknai secara denotasi maka yang muncul adalah sekumpulan bentuk-bentuk gambar atau corak pada sebuah kain, tidak ada makna spesifik yang menjelaskan motif tersebut. Namun ketika dimaknai secara konotasi, maka akan muncul makna-makna lain dibalik simbol-simbol motif tersebut. Dari satu simbol yang ditunjukkan,

Para Sunan penyebar agama Islam pandai memilih dan menentukan hari-hari khusus kegiatan upacara ataupun selamatan yang pada dasarnya masih bersifat Hindunisme. Kemudian upacara tersebut diisi dengan nilai-nilai Islam sehingga masyarakat menjadi gembira dan semakin mendekat.

Hal ini yang medasari terciptanya motif batik yang sudah diakulturasi sehingga mengandung nilai magis dan bermakna simbolis, dimana dibalik simbol-simbol tersebut terdapat makna yang sesungguhnya bahwa Sunan Sendang ingin membimbing masyarakat terutama pembatik agar setiap kali melukis batik dengan corak binatang hendaknya dipadukan dengan corak bunga-bunga, sulur akar pohon atau tumbuhan sehingga tidak terlihat jelas bentuk gambar binatangnya, karena sudah jelaskan pula pada analisis diatas bahwa dalam Islam terdapat larangan menggambar makhluk yang bernyawa. Langer mencatat bahwa proses manusia secara untuh cenderung abstrak. Ini adalah sebuah proses yang mengesampingkan detail dalam memahami objek, peristiwa, atau situasi secara umum. Simbol denotasi pada motif petetan mengacu pada sebuah keindahan alam yang dipadukan dengan bunga-bunga dan daun, sedangkan makna konotasinya adalah perasaan seseorang yang sedang bahagia, orang yang mencintai alam, sebagai media dakwah kultural agar orang tidak menggambar makhluk yang bernyawa.

Sedangkan Teori Acuan (*Referential Theory*) menurut Alston, merupakan salah satu jenis teori makna yang mengenali dan mengidentifikasi makna suatu ungkapan dengan apa yang diacunya atau dengan hubungan acuan itu. Acuan atau referensi dalam hal ini dapat berupa dalam berbagai macam bentuk benda, peristiwa, proses atau kenyataan. Sebagai contohnya dolar Amerika Serikat, maka lambang yang umumnya digunakan ialah \$, tentunya lambang \$ akan diketahui sebagai lambang dari dolar Amerika Serikat apabila orang yang melihat lambang tersebut sudah 'akrab' melihat atau menggunakan lambang tersebut.

Teori ini memudahkan siapa saja dalam memaknai suatu kejadian, gambar, ataupun teks yang terdapat di berbagai media. Bagi peneliti teori ini dianggap tepat untuk merangkai pemahaman akan makna mendalam motif batik Sendang Lamongan, mengingat teori ini mampu memberikan jawaban yang sederhana serta mudah. Disamping itu juga teori ini mendasarkan diri pada hubungan antara istilah atau ungkapan itu dengan sesuatu yang diacunya. Jika dikaitkan dengan semiotika batik Sendang Lamongan, teori ini memperkuat analisis bahwa dengan mengacu pada satu gambar, orang akan memberi pemaknaan yang sesuai dengan apa yang dilihat dan diketahuinya, teori ini dapat memperkuat makna denotasi pada motif batik Sendang Lamongan.

1. Teori Acuan dalam Unsur Dakwah kultural

